

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Nutrisi adalah zat gizi dan zat lain yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit, termasuk keseluruhan proses dalam tubuh manusia untuk menerima makanan atau bahan-bahan dari lingkungan hidupnya dan menggunakan bahan-bahan tersebut untuk aktivitas penting dalam tubuhnya serta mengeluarkan sisanya. Nutrisi dapat dikatakan sebagai ilmu tentang makanan, zat-zat gizi dan zat lain yang terkandung, aksi reaksi dan keseimbangan yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit (Tarwoto & Wartonah, 2015: 55).

Nutrisi memegang peranan penting dalam memelihara kesehatan dan menambah daya tahan tubuh terhadap penyakit serta membantu proses penyembuhan penyakit. Seorang pasien yang kebutuhan nutrisinya terpenuhi lebih dapat mempertahankan status kesehatannya dan memiliki kecenderungan proses penyembuhan penyakit lebih baik. Sebaliknya seorang pasien yang mengalami kekurangan nutrisi sangat rentan terhadap berbagai penyakit (Ahmad & Nita, 2013: 89). Nutrisi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi.

Apabila kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi, maka akan terjadi gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi. Secara umum, gangguan kebutuhan nutrisi terdiri atas kekurangan dan kelebihan nutrisi, obesitas, malnutrisi, diabetes mellitus, hipertensi, jantung coroner, kanker, dan anoreksia nervosa (A. Aziz, 2006: 68). Diantara gangguan kebutuhan nutrisi tersebut, salah satu penyakit yang mengalami gangguan kebutuhan nutrisi yaitu malnutrisi.

Secara umum, gangguan kebutuhan nutrisi terdiri atas kekurangan dan kelebihan nutrisi, obesitas, malnutrisi, diabetes mellitus, hipertensi, jantung coroner, kanker, dan anoreksia nervosa (A. Aziz, 2006: 68). Diantara gangguan kebutuhan nutrisi tersebut, salah satu penyakit yang mengalami gangguan kebutuhan nutrisi yaitu malnutrisi.

Malnutrisi adalah suatu keadaan terganggunya kemampuan fungsional, atau defisiensi integritas struktural atau perkembangan yang disebabkan oleh

ketidaksesuaian antara suplai nutrisi esensial untuk jaringan tubuh dengan kebutuhan biologis spesifik (Haswita & Reni, 2017: 52). Malnutrisi merupakan masalah yang berhubungan dengan kekurangan zat gizi pada tingkat seluler atau dapat dikatakan sebagai masalah asupan zat gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh (A. Aziz, 2006: 68)

Malnutrisi dapat disebabkan oleh : a. *under nutrition*, disebabkan karena kekurangan pangan secara relatif atau absolut selama periode tertentu, b. *specific deficiency*, disebabkan karena kekurangan zat gizi tertentu, misalnya kekurangan vitamin A, yodium, Fe dan lain-lain, c. *over nutrition*, disebabkan karena kelebihan konsumsi pangan untuk periode tertentu, d. *imbalance*, disebabkan karena dispersi zat gizi, misalnya kolesterol terjadi karena tidak seimbangnya LDL, HDL, dan VLDL (Haswita & Reni, 2017: 52). Gejala umumnya adalah berat badan rendah dengan asupan makan yang cukup atau asupan kurang dari kebutuhan tubuh, adanya kelemahan otot dan penurunan energi, pucat pada kulit, membran mukosa, konjungtiva dan lain-lain (A. Aziz, 2006: 68).

Penyebab malnutrisi pada anak-anak tidak bisa hanya dilakukan dengan pemeriksaan fisik dan mengetahui pola makannya saja tetapi juga perlu mengetahui suasana makan anak. Mungkin penambahan jumlah energy diperlukan setiap harinya, tetapi perubahan yang mendasar harus berasal dari suasana rumah atau lingkungan. Dalam hal ini, keluarga memegang peranan yang sangat penting. Sikap keluarga terhadap makanan yang dikonsumsi dan suasana saat makan (pengontrolan emosi) sangat penting pengaruhnya. Faktor-faktor lainnya juga perlu diperhatikan, misal perasaan anak tersaingi saudara kandung, jadwal makan yang tidak tepat, dan pola aktivitas anak (Sandra, Ahmad & Arinda, 2017: 111).

Laporan terbaru *United Nations Children's Fund* (UNICEF), ditemukan rata-rata sebanyak 40% anak-anak berusia lima tahun ke bawah di Filipina, Indonesia, dan Malaysia mengalami malnutrisi (kekurangan gizi). Angka itu jauh lebih tinggi dari rata-rata global sebesar satu berbanding tiga. Berdasarkan data yang ada, sebanyak 24,4 juta anak-anak di Indonesia menderita malnutrisi.

Masalah gizi secara garis besar merupakan masalah kesehatan yang masih tinggi di dunia, berdasarkan WHO (2014), Negara di regional Asia Selatan yang memiliki angka tertinggi kejadian kurang gizi yaitu Bangladesh 36,8% (2011), Afganistan 32,9% (2011), Pakistan 31,6% (2013)

Menurut Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan Kemenkes RI, status gizi balita umur 0-59 bulan, berdasarkan indeks BB/U, menurut provinsi salah satunya provinsi Lampung pada tahun 2017, yaitu menunjukkan malnutrisi antara lain: 3,5% gizi buruk, 15% gizi kurang, 79,9% gizi baik dan 1,6% gizi lebih (Kemenkes RI, 2017). Hasil pengukuran Riskesdas 2007 – 2013, berdasarkan indikator Berat Badan/Tinggi Badan menunjukkan bahwa status gizi sangat kurus sebesar 7,3% (2007), 5,4% (2010) dan 5,6% (2013), kurus sebesar 6,4% (2007), 8,5% (2010) dan 6,2% (2013), normal sebesar 70,2% (2007), 69,6% (2010) dan 66,8% (2013) dan gemuk sebesar 16,1% (2013). Pengukuran BB/TB menggambarkan status gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung dalam waktu yang pendek seperti menurunnya nafsu makan akibat sakit atau menderita diare. (Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016) Kematian bayi maupun balita diseluruh dunia 54% disebabkan kurangnya asupan gizi.

Perbaikan status gizi nasional dapat dilihat berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Pada prevalensi Gizi Kurang (Underweight) perbaikan itu terjadi berturut-turut dari tahun 2013 sebesar 19,6% naik menjadi 17,7% 2018. Prevalensi stunting dari 37,2% turun menjadi 30,8%, dan prevalensi kurus (Wasting) dari 12,1% turun menjadi 10,2%. Di kabupaten Tanggamus pada tahun 2013 tercatat dari 5 kasus balita gizi buruk terdapat 1 kasus (20%) balita gizi buruk yang mengalami kematian.

Berdasarkan data kasus malnutrisi tersebut, maka penulis melakukan Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Nutrisi Pada Keluarga Khususnya Pada Anak Dengan Malnutrisi Di Pagelaran Tahun 2021, dan sebagai contoh dilakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan yang

ditulis oleh Putri Nur Azizah Mahasiswa Poltekes Padang tahun 2017 telah dilakukan dan memberikan hasil balita menjadi lebih sering makan dari sebelumnya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dengan Malnutrisi Pada An.Z Di Keluarga Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Tanggamus Tahun 2021? “.

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dengan Malnutrisi Pada Keluarga Bapak I Khususnya An.Z Di Kecamatan Pagelaran, Tanggamus

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dengan Malnutrisi Pada Keluarga Bapak I Khususnya An.Z Di Kecamatan Pagelaran, Tanggamus
- b. Merumuskan diagnosa Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dengan Malnutrisi Pada Keluarga Bapak I Khususnya An.Z Di Kecamatan Pagelaran, Tanggamus
- c. Membuat rencana Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dengan Malnutrisi Pada Keluarga Bapak I Khususnya An.Z Di Kecamatan Pagelaran, Tanggamus
- d. Melakukan tindakan Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dengan Malnutrisi Pada Keluarga Bapak I Khususnya An.Z Di Kecamatan Pagelaran, Tanggamus
- e. Melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dengan Malnutrisi Pada Keluarga Bapak I Khususnya An.Z Di Kecamatan Pagelaran, Tanggamus

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman yang bisa bermanfaat untuk menghadapi dunia kerja yang akan menemukan pasien malnutrisi

2. Manfaat praktis

a. Kecamatan Pagelaran

Sebagai bahan masukan bagi kecamatan Pagelaran bahan referensi dan dapat dijadikan bukti nyata dalam penerapan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan pemenuhan nutrisi pada pasien malnutrisi.

b. Institusi pendidikan

Menambah bahan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjung Karang.

c. Keluarga

Menambah wawasan dan pengetahuan keluarga tentang masalah gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada kasus malnutrisi.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini berfokus pada Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Keluarga Bapak I Di Pagelaran. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien. Proses keperawatan ini dilakukan selama 4x kunjungan yang dilaksanakan pada 6-9 April 2021 di Pagelaran pada keluarga Bapak I khususnya An.Z yang mengalami defisit nutrisi dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah.